

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi dan Poster Percakapan Dasar pada Lembaga Diniyah

Fidatul Qoimah¹, Teguh Prasetyo², Desky Halim Sudjani³, Gugun Gunadi⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Djuanda, Indonesia

^{2,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: teguh@unida.ac.id

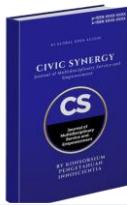
Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga Islam masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk infrastruktur, manajemen lembaga, dan metode pengajaran yang monoton. Situasi ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan terbatasnya penguasaan kosakata. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Miftahul Mu'ti di Desa Sukatani melalui bernyanyi, pemodelan, dan penggunaan poster percakapan dasar. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi survei dan observasi awal, perencanaan program, pendampingan belajar secara berkala, dan evaluasi kegiatan. Program pendampingan berlangsung selama satu bulan, dengan dua pertemuan per minggu. Bernyanyi merupakan strategi utama untuk memperkenalkan dan menghafal kosakata, disertai dengan latihan muhadatsah sederhana dan penyediaan poster sebagai alat pembelajaran berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil menunjukkan bahwa metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan antusiasme siswa, dan memfasilitasi penguasaan dan retensi kosakata bahasa Arab. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mengucapkan kosakata dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, metode ini memiliki keterbatasan jika diterapkan pada kelas besar dan pada siswa yang kurang cenderung bernyanyi. Secara keseluruhan, metode bernyanyi dan penggunaan poster percakapan dasar dapat menjadi solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di lembaga-lembaga Islam dengan fasilitas dan sumber daya yang terbatas.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Arab; metode bernyanyi; kosakata bahasa Arab; lembaga diniyah; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Arabic language learning in Islamic institutions still faces various challenges, including infrastructure, institutional management, and monotonous teaching methods. This situation results in low learning motivation and limited mastery of vocabulary. This Community Service (PkM) activity aims to improve students' mastery of the Arabic language at the Miftahul Mu'ti Islamic Boarding School in Sukatani Village through singing, modeling, and the use of basic conversation posters. The implementation of this activity included an initial survey and observation, program planning, regular learning mentoring, and activity evaluation. The mentoring program lasted for one month, with two meetings per week. Singing was the primary strategy for introducing and memorizing vocabulary, accompanied by simple muhadatsah exercises and the provision of posters as a continuous learning tool both inside and outside the classroom. The results showed that the singing method created a more enjoyable learning atmosphere, increased student enthusiasm, and facilitated the mastery and retention of Arabic vocabulary. Students appeared more confident in pronouncing vocabulary and actively participated in learning activities. However, this method has limitations when applied to large classes and to students who are less inclined to sing. Overall, the singing method and the use of basic conversation posters can be an effective alternative solution for improving Arabic vocabulary mastery in Islamic institutions with limited facilities and resources..



Keywords: Arabic language learning; singing method; Arabic vocabulary; Islamic institutions; community service

Article History

Received: 29-06-2025

Revised: 22-07-2025

Accepted: 28-07-2025

Pendahuluan

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran strategis dalam komunikasi global, khususnya dalam bidang keagamaan, kebudayaan, dan hubungan antarnegara (Nurhalim et al., 2023). Karena negara Indonesia termasuk di antara negara-negara di dunia, maka jika bangsa Indonesia ingin maju dan berkembang, maka harus mampu berinteraksi dalam bidang ekonomi, politik, keamanan, pertahanan, sosial dan budaya, dan pendidikan dengan negara-negara yang berbeda dengan menggunakan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris, tetapi juga dimungkinkan untuk belajar bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan penutur bahasa Arab.

Penguasaan bahasa asing tidak hanya menjadi kebutuhan tambahan, tetapi telah menjadi tuntutan dalam menghadapi dinamika globalisasi (Firdaus et al., 2025). Maka tidak berlebihan bila pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian yang khusus, mulai dari tingkat Diniyah hingga Lembaga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, baik lembaga umum maupun lembaga keagamaan. Pembelajaran bahasa Arab juga memiliki nilai strategis dalam membentuk kompetensi linguistik peserta didik sejak usia dini (Auliani et al., 2024).

Setiap manusia mengungkapkan berbagai bentuk kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan mengolah kata-kata yang tersusun dalam kalimat, sehingga penguasaan kosakata merupakan hal yang penting untuk dipahami merupakan syarat bagi siswa yang ingin fasih berbahasa. Kosakata menjadi fondasi utama dalam membangun keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Meylani, 2025). Karena kualitas bahasa seseorang akan tergantung pada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin besar kosa kata, semakin besar pula peluang untuk memperoleh keterampilan berbahasa (Tarigan, 1985). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada strategi yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara efektif dan menyenangkan (Hana et al., 2025).

Berdasarkan keterangan yang ada, Diniyah Miftahul Mu'ti merupakan lembaga formal bagi kalangan anak-anak hingga dewasa dalam mempelajari ilmu pada bidang keagamaan, dimana Diniyah tersebut berada dan bertempat di Desa Sukatani, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Lembaga ini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus kemampuan bahasa Arab bagi para santri. Namun permasalahan yang dialami, pertama, sarana prasaran sekolah tersebut kurang memadai, bahkan tempat belajar masih menggunakan rumah pemilik lembaga tersebut, sehingga waktu

pembelajrarn sangat padat dalam satu waktu terbagi menjadi 3 kelas dan jumlah total peserta didik lumayan banyak karena mayoritas anak-anak bersekolah diniyah di tempat tersebut. Kondisi ini tentu berdampak pada efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

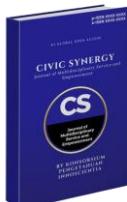
Kedua, peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan, bisa dikatakan monoton, sehingga anak-anak kurang tertarik dan kurang termotivasi akan belajar suatu bahasa arab, dan itu menjadi sebuah persoalan dimana telah terjadi semakin berjalananya waktu, semakin mengecil pula kuantitas penguasaan bahasa arab peserta didik yang belajar di Diniyah tersebut. Metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran (Ningsih et al., 2023).

Ketiga, Berdasarkan keterangan yang peneliti jumpai, Diniyah tersebut belum terstruktur dengan baik, baik dalam strukturalnya maupun dalam administrasinya. Ketidakteraturan ini berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran dan pembagian tugas pendidik (Budistawan et al., 2020). Dalam struktur hanya didapatkan satu guru mengajar 2 kelas dalam satu waktu sehingga 2 kelas tersebut setiap hari di gabung namun berbeda materi. Lalu, Diniyah tersebut belum ter-administrasi dengan baik, pemilik diniyah tersebut yang mengurus semua yang berkaitan dengan kurikulum, manajemen dll. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan sesuai dengan keterbatasan yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti memprioritaskan persoalan yang akan diberikan tindakan yaitu sebagai berikut: kegiatan belajar mengajar dalam mengenalkan bahasa Arab melalui modeling. Modeling dipilih karena dapat memberikan contoh langsung kepada peserta didik dalam penggunaan bahasa Arab secara sederhana dan kontekstual, melakukan penguasaan mufrodat terhadap santri dengan cara menghafalnya melalui metode bernyanyi. Metode bernyanyi dipandang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini yang menyukai aktivitas belajar yang menyenangkan.

Menurut teori Madyawati (2016: 73) bernyanyi dapat menambah pembendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak terangsang untuk mengungkapkan dan mengatakannya. Dengan bernyanyi, proses belajar menjadi lebih alami dan tidak terasa membebani anak (Irmawati & Wardhani, 2023). Ada beberapa manfaat bagi anak dari kegiatan bernyanyi yaitu: 1) memberikan ketenangan somatik; 2) menumbuhkan rasa humor; 3) merangsang kemampuan berpikir; 4) mengembangkan rasa harga diri; 5) mendukung keberhasilan pelajaran yang lain; 6) mengatasi kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami anak.

Adapun tujuan pemanfaatan lagu dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain untuk:a) menumbuhkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama, dan nada dalam bahasa Arab;b) melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab; c) melatih penggunaan kosakata bahasa Arab yang ada dalam lagu;d)mengembangkan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa arab; (e) mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihapalkan; (f) memperkenalkan ejaan, kalimat berita, kalimat tanya dan perintah. Khoiruddin (2017). Tujuan-tujuan tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di tingkat diniyah.



Target luaran yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di Diniyah Miftahul Mu'ti menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab dan poster percakapan dasar sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab pada peserta didik karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kompetensi kosakata peserta didik secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari survei dan observasi awal hingga pendampingan pembelajaran secara rutin. Survei dan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik, lingkungan belajar, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bernyanyi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini yang membutuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui bernyanyi, siswa diharapkan lebih mudah mengingat kosakata, meningkatkan rasa percaya diri, serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di Diniyah Miftahul Mu'ti dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu selama satu bulan pada Juli–Agustus 2023. Setiap pertemuan, peserta didik diberikan kosakata baru melalui lagu yang bervariasi dan disertai pengulangan materi pada pertemuan berikutnya. Untuk meningkatkan minat belajar, kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan permainan sederhana.

Media pendukung yang digunakan poster percakapan dasar bahasa Arab yang dirancang menggunakan aplikasi Canva dan dicetak sesuai kebutuhan lembaga. Poster ini berfungsi membantu peserta didik mengingat dan mengulang kosakata secara mandiri di luar jam pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara informal melalui pengamatan terhadap respon, partisipasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengingat dan melafalkan kosakata yang telah dipelajari. Berikut kegiatan implementasi program bahasa arab di Desa Sukatani:

No	Input	Output
1	Metode bernyanyi dalam menghafalkan kosa-kata bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none">• Menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar bahasa arab• Mudah dalam menghafalkan kosa-kata bahasa Arab• Belajar dengan hal yang menyenangkan• Menambah wawasan kosa-kata• Santri mampu berinteraksi dengan baik dalam belajar bahasa Arab
2	Pendekatan komunikatif dalam belajar bahasa Arab perkenalan	

3	Latihan Muhadatsah (Percakapan bahasa Arab)	• Menumbuhkan sikap beraani dalam tampil kedepan
4	Penyediaan poster sebagai media belajar santri dalam mengenal dan menghafal kosa kata bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kommunikasi antar santri • Mengembangkan pengetahuan berbahasa arab di kelas dan disekolah • Menambah hafalan kosa kata bahasa Arab

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran bahasa Arab melalui penerapan metode bernyanyi dan modeling berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan kebahasaan peserta didik. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara lebih jelas, mengenali kosakata baru, serta menggunakan kosakata tersebut dalam konteks komunikasi sederhana selama proses pembelajaran berlangsung.

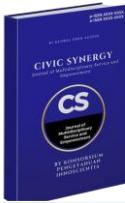
Selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Ketertarikan siswa tercermin dari meningkatnya perhatian terhadap materi, keterlibatan aktif dalam mengikuti irama dan lirik lagu, serta antusiasme dalam menirukan pelafalan kosakata yang diajarkan. Setiap penambahan kosakata baru yang dikemas dalam lagu baru memberikan stimulus yang berbeda, sehingga siswa tidak mengalami kejemuhan dalam proses belajar.

Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa metode bernyanyi memudahkan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Pengulangan lirik lagu yang berisi kosakata baru memungkinkan siswa mengingat materi secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menyanyikan kembali lagu yang telah dimodifikasi dengan kosakata bahasa Arab, baik secara berkelompok maupun secara individu, tanpa banyak arahan dari pengajar.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, pembelajaran dengan metode bernyanyi juga berdampak pada aspek afektif dan sosial siswa. Siswa tampak lebih percaya diri, berani mengungkapkan suara, dan tidak ragu untuk tampil di depan kelas. Interaksi antar siswa selama kegiatan bernyanyi berlangsung secara alami dan positif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan terkoordinasi dibandingkan dengan pembelajaran sebelum penerapan metode bernyanyi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia sekolah dasar. Secara teoretis, pembelajaran berbasis lagu selaras dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya keterlibatan emosi, pengulangan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Lagu berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan aspek bunyi, makna, dan irama bahasa secara simultan, sehingga mempermudah proses pemerolehan bahasa.



Peningkatan penguasaan kosakata yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa paparan bahasa yang berulang dalam konteks yang menyenangkan akan mempercepat proses internalisasi kosakata. Siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga belajar pelafalan yang lebih tepat melalui irama lagu. Lagu berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif karena struktur bahasanya yang konsisten, sederhana, dan mudah diingat. Pengulangan lirik dan ritme memberikan paparan berulang kepada siswa terhadap kosakata dan ekspresi dasar, mengurangi beban kognitif yang terkait dengan hafalan. Azazani dan Ikhwanudin (2023) menemukan bahwa penggabungan lagu ke dalam pengajaran bahasa Arab meningkatkan retensi kosakata dan motivasi siswa, karena pola bahasa diperkuat dalam konteks yang bermakna. Rahmawati dan Taufiq (2023) juga melaporkan bahwa lagu anak-anak memfasilitasi hafalan kosakata bahasa Arab siswa sekolah dasar melalui pengulangan yang menyenangkan. Selain itu, Wulandari (2023) menyoroti bahwa penggunaan metode bernyanyi secara teratur dengan struktur bahasa yang lugas mendukung pembelajaran anak usia dini dalam memahami dan menginternalisasi unsur-unsur bahasa, sekaligus mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran dan bimbingan.

Dari perspektif motivasi belajar, metode bernyanyi terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menegangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan senang, hambatan psikologis dalam belajar bahasa asing dapat diminimalkan. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berani mengucapkan kosakata bahasa Arab tanpa rasa takut melakukan kesalahan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa mereka.

Metode bernyanyi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan aspek sosial dan karakter siswa. Aktivitas bernyanyi secara bersama-sama menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan sikap saling menghargai antar siswa. Keberanian siswa untuk tampil di depan kelas menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Metode bernyanyi telah terbukti menciptakan lingkungan belajar yang kurang menegangkan dan lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia, hambatan psikologis dalam belajar bahasa asing, seperti kecemasan, takut membuat kesalahan, dan kurangnya keberanian untuk berpartisipasi, dapat diminimalkan. Whisnubrata (2024) menemukan bahwa mengintegrasikan musik dan lagu ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan menumbuhkan iklim belajar yang komunikatif dan menguntungkan. Temuan ini didukung oleh Lubis (2024), yang menekankan bahwa penggunaan lagu secara konsisten dapat mendorong minat belajar bahasa sejak usia dini dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan bahasa. Lebih lanjut, Susetya dan Sukardi (2024) menjelaskan bahwa lagu, sebagai media audio-visual, memberikan masukan bahasa yang alami dan berulang, sehingga membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam terlibat aktif dalam proses belajar bahasa kedua.



Gambar 1. Percakapan didalam Kelas

Kelebihan Metode Bernyanyi

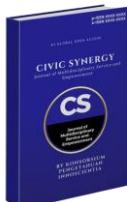
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa terbatas karena memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa.
2. Penggunaan lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab.
3. Metode ini mendukung pengembangan karakter siswa, khususnya dalam membangun sikap percaya diri, kebersamaan, dan interaksi sosial yang positif.
4. Aktivitas bernyanyi membantu guru dalam mengondisikan kelas dan menjaga fokus perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.
5. Lirik lagu yang telah dimodifikasi dapat digunakan kembali pada kelas dan materi yang sama, sehingga lebih efisien dalam perencanaan pembelajaran.

Kekurangan Metode Bernyanyi

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode bernyanyi juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Metode ini kurang optimal jika diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar karena berpotensi menimbulkan kebisingan.
2. Tidak semua siswa merespons metode bernyanyi secara optimal, khususnya siswa yang memiliki karakter pendiam atau kurang menyukai aktivitas musical.
3. Suasana kelas yang lebih ramai memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas lain.



Evaluasi kegiatan

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada tahap perencanaan dan pemilihan media pembelajaran. Pada beberapa pertemuan, pembelajaran lebih berfokus pada metode bernyanyi tanpa dukungan media visual atau konkret yang sepenuhnya sesuai dengan topik materi. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran yang lebih variatif.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan media tidak secara signifikan mengurangi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberadaan buku panduan dan papan tulis, yang dipadukan dengan metode bernyanyi, tetap mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode bernyanyi memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat diterapkan secara efektif meskipun dengan sarana pembelajaran yang sederhana.



Gambar 2. Para Santri Diniyah Miftahul Mu'ti

Sebagai upaya perbaikan, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, khususnya dalam pengembangan media yang relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Integrasi metode bernyanyi dengan media visual atau permainan edukatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab serta memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, pendekatan pendampingan metode yang positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa karena memungkinkan interaksi langsung antara guru, siswa, dan orang tua dalam suasana yang lebih personal dan menyenangkan (Prasetyo et al., 2021; dan Prasetyo, 2022) serta membantu mengalihkan waktu luang anak dari penggunaan gawai ke aktivitas yang lebih produktif (Nadia et al., 2024).

Simpulan

Kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi dan penggunaan poster percakapan dasar di Lembaga Diniyah Miftahul Mu'ti menunjukkan hasil yang positif. Metode bernyanyi terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik dalam mengenal dan mengingat kosakata bahasa Arab secara lebih mudah. Dukungan media poster

percakapan dasar juga berperan sebagai sarana penguatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan di dalam maupun di luar kelas.

Selain meningkatkan penguasaan kosakata, kegiatan ini mendorong keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam melafalkan kosakata serta berlatih percakapan sederhana bahasa Arab. Meskipun demikian, penerapan metode bernyanyi memiliki keterbatasan, terutama jika digunakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar atau pada siswa yang kurang tertarik dengan aktivitas bernyanyi. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian strategi dan pengelolaan kelas agar metode ini dapat diterapkan secara lebih optimal. Secara umum, metode bernyanyi yang dipadukan dengan media poster percakapan dasar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif, khususnya pada lembaga diniyah dengan keterbatasan sarana dan sumber daya pembelajaran.

Daftar Pustaka

Auliani, R., Nasution, D. A., Fawaz, R. A., & Lubis, H. Z. (2024). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Dini Untuk Membentuk Dasar Keagamaan Anak. *Genta Mulia*, 16(1), 1-7.

Azazani, A., & Ikhwanudin, I. (2023). Media lagu sebagai alternatif pembelajaran interaktif Bahasa Arab: Analisis retensi kosakata dan motivasi siswa. *JIM-PBA STAINI*, 3(2), 115-126

Budiantawan, K., Parmiti, D. P., & Kusmariyatni, N. (2020). Model Pembelajaran TKN Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 168-175. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27523>

Firdaus, W., Kusnadi, A., Sarbaini, A., & Rahmi, N. (2025). Bahasa Arab Sebagai Media Tarbiyyah Islamiyyah. *Qolamuna*, 2(2), 169-180.

Hana, Milati, I., & Addurrunnafisa, B. (2025). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Media Flashcard Dan Permainan Benar Salur Pada Siswa Kelas I Sd. *Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2(3), 148-154.

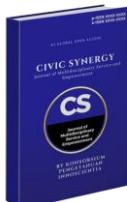
Irmawati, I., & Wardhani, J. D. (2023). Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi Lagu Daerah Di Tk Dukuh Ii Sukoharjo. *Ilmiah Indonesia*, 8(8), 1-14. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/> <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results> <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>

Lubis, A. I. S. (2024). Upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui lagu pada anak usia dini di TK Al-Qur'an PKK Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan. Universitas Islam Negeri Syahada.

Meylani. (2025). Memperluas Kosakata Dan Keterampilan Komunikasi Melalui Puisi " I Come From There ." *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1(1), 240-245.

Nadia, R., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca di Kampung Balandongan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 191-199.

Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah. (2023). Implementasi Habituasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat. *Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156-172. https://www.researchgate.net/profile/Agoestina-Mappadang-2/publication/369765273_Jurnal_Inovasi_Pendidikan_Ekonomi_Efek_Good_Corporate_Governance_dan_Rasio_Keuangan_terhadap_Pengungkapan_Enterprise_Risk_Management/links/642c1e7cad9b6d17dc353d23/Jurnal-Ino



Nurhalim, Clarisa, V. D., Erlina, Koderi, Rafli, Z., Sa'ad, T., & Khidr, I. Al. (2023). PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI LINGUA FRANCA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ILMIAH. *Ihya Al-Arabiyah ; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(4), 1-13.

Prasetyo, T., Brawijaya, A., Fitriiani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Cibogo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 47-55.

Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemik Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894-902.

Rahmawati, A. A., & Taufiq, T. (2023). Penggunaan media lagu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab pada siswa MI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45-56. <https://journal.staimsyk.ac.id>

Susetya, H. H. H., & Sukardi, M. I. (2024). Peran media audio-visual dalam mendukung pembelajaran bahasa kedua pada konten "Johny Johny Yes Papa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 88-98.

Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran kosakata*. Angkasa. <https://books.google.co.id/books?id=RLUtAAAAMAAJ>

Whisnubrata, A. A. A. A. (2024). Penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman kosakata. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55-63.

Wulandari, E. S. (2023). Penerapan metode bernyanyi islami dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 23-34.